

**Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca  
Peserta Didik SD Negeri 4 Metro Timur**

M. Iqbal Prayoga<sup>1</sup>, Siska Mega Diana<sup>2</sup>, Roy Kembar Habibie<sup>3</sup>, Sowiyah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Lampung

<sup>1</sup>[iqbalprayoga350@gmail.com](mailto:iqbalprayoga350@gmail.com), <sup>2</sup>[siska.diana@fkip.unila.ac.id](mailto:siska.diana@fkip.unila.ac.id)

**ABSTRACT**

*Students' reading interest at SD Negeri 4 Metro Timur still shows low scores and is one of the important problems in learning. One program developed to address this problem is the School Literacy Movement. This study aims to analyze the relationship between the School Literacy Movement and increased reading interest in second-grade students at SD Negeri 4 Metro Timur. This study used a quantitative approach with an ex post facto design. The research subjects were 88 students. Data collection was carried out through questionnaires and documentation, while data analysis used simple linear regression. The results showed that the relationship between the school literacy movement and increased student reading interest contributed 16.1%. This finding suggests that the implementation of a planned and sustainable school literacy movement can increase reading interest in elementary school students.*

**Keywords:** *school literacy movement, reading interest, elementary education*

**ABSTRAK**

Minat membaca peserta didik SD Negeri 4 Metro Timur masih menunjukkan nilai yang rendah dan menjadi salah satu permasalahan penting dalam pembelajaran. Salah satu program yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Subjek penelitian berjumlah 88 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dengan kontribusi sebesar 16,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci:** gerakan literasi sekolah, minat membaca, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Membaca merupakan hal kunci untuk dapat memperoleh informasi, membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang. Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Selain itu, membaca merupakan modal utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran membaca. Dalam kegiatan membaca, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (gabungan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca dengan tujuan mencapai kebiasaan membaca yang efisien Maulidia, WE (2018).

Permasalahan yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu rendahnya minat membaca peserta didik. Data UNESCO menyebutkan bahwa

Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, ini berarti minat membaca sangat rendah. Data menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca. Penelitian berbeda berjudul *World's Most Literate Nations Ranking* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara tentang minat membaca, tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Bahkan, dalam hal penilaian infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Evita Devega. 2019) dan Miller, JW (2016).

Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi penulis dengan wali kelas II di SD Negeri 4 Metro Timur, Pendidik menuturkan minat membaca peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya membaca. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak-anak harus

selalu diajak dan diarahkan pendidik untuk membaca buku, yang artinya bahwa kesadaran akan pentingnya membaca belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Pendidik melanjutkan bahwa beberapa peserta didik menganggap membaca buku terkesan membosankan terutama membaca buku pengetahuan atau pelajaran sekolah. Menurut pendidik rendahnya minat membaca peserta didik juga dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi membaca dalam diri peserta didik.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang penting untuk diterapkan pada semua jenjang sekolah. GLS merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti atau karakter. Faizah, Dewi Utama., (2016) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha agar dapat menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik yang dilaksanakan secara menyeluruh. GLS diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan baca yang dimiliki oleh

peserta didik. Banyak sekolah yang telah melaksanakan gerakan literasi, diantaranya literasi membaca dan menulis, literasi digital, literasi numerisasi, literasi sains, literasi finansial, serta literasi kebudayaan (Fitriyani & Markhamah, 2023).

Penerapan GLS di SD dilakukan secara bertahap, hal ini dengan mempertimbangkan kondisi serta kesiapan sekolah meliputi kesiapan sarana dan prasarana untuk literasi serta kesiapan warga sekolah mulai dari pendidik, orang tua, peserta didik, serta masyarakat Rohim dan Rahmawati, (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan sejak tahun 2019 di SD Negeri 4 Metro Timur setelah pemerintah menginstruksikan program gerakan literasi sekolah pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bentuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 4 Metro Timur meliputi tahap pembiasaan dengan kegiatan membaca senyap selama 15 menit sesudah melaksanakan proses belajar-mengajar, menyediakan pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan sebagai tempat penunjang untuk membaca.

Penyelenggaraan GLS ini ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar umumnya berusia pada kisaran 7-11 tahun. Dalam teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun berada pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami bagian materi yang diajarkan misalnya, bangun ruang dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi (Dantes, 2017:33). Dengan demikian, seorang pendidik dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan profesional guru dalam hal literasi di semua mata pelajaran. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat

membaca peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti, ketersediaan buku yang masih kurang memadai, beberapa peserta didik tidak membaca melainkan hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), seperti bermain, berbicara, dll. Kendala tersebut menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Maka dari itu dengan tetap memberlakukannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Menurut Arikunto (2014) istilah *ex post facto* terdiri dari tiga kata. *Ex* diartikan dengan pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* artinya fakta atau kejadian, sehingga *ex post facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta telah terjadi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 88 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Insrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca peserta didik dibuat dengan model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel

yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Angket tersebut dilakukan beberapa tahap uji di antara nya uji prasyarat instrumen (Uji validitas dan uji Reliabilitas) serta uji Prasyarat analisis data (Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis Penelitian).

### **Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen penelitian. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yakni sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ket :

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Muncarno (2017)

Distribusi/tebel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti valid, namun sebaliknya Jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau drop out.

### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk melihat seberapa besar jawaban responden konsisten. Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Normalitas

Riyanto (2020) menyatakan uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki suatu distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan secara tepat. Uji normalitas yang akan digunakan merupakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS. Data dikatakan normal, apabila

suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka data dapat dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas angket gerakan literasi dan minat membaca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Hasil	<i>Kolmogorov-Smisnov</i>		Kesimpulan
	N	Sig.	
Minat Membaca	88	0,117	Terima $H_0$
Gerakan Literasi (Tahap Pembiasaan)	88	0,228	Terima $H_0$

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) nilai Asymp.Sig yakni 0,228, sedangkan variabel minat membaca siswa yakni 0,117. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig*  $> 0,05$ . Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Fajri, 2018 menyatakan uji yang memberikan informasi bahwa data penelitian pada masing-masing kelompok data yang berasal dari suatu populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Taraf signifikansi yang digunakan merupakan  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas ini akan

menggunakan SPSS dengan suatu kriteria yang akan digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka akan memiliki varian yang homogenitas. Namun, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka varian tidak homogen. Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA yakni.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Hasil	$F_{hitung}$	df	Sig.	Keterangan
Minat Membaca	1,639	25	0,059	Terima $H_0$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,639 < 1,662$ ) dan signifikansi ( $0,059 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat membaca peserta didik. Artinya data yang diteliti adalah homogen

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur, maka digunakan analisis regresi linear

sederhana untuk menguji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Rsquare
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	49,950	4,120		12,123	,001	
Gerakan literasi sekolah	,234	,058	,401	4,060	,001	0,161

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah (X) dalam meningkatkan minat membaca peserta didik (Y). Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,060, karena nilai  $t_{hitung}$  sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan rumus nilai dibuku statistik yakni pada  $\alpha = 0,05$  dengan baris bawahnya yakni  $\alpha = 0,025$ . Cara menghitungnya yakni df-

$n-2 = 88-2=86$ . Maka nilai 0,025 pada angka 86 yakni 1,98.

Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $4,060 > 1,98$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (X) dalam meningkatkan minat membaca peserta didik (Y). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,401 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,161. Hasil tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (X) berkontribusi 0,161 atau 16,1% dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur (Y).

### **Pembahasan penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto*. Penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan variabel budaya membaca dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada sampel

uji coba sebanyak 47 peserta didik kelas II A dan II C SD Negeri 6 Metro Barat. Berdasarkan hasil uji coba angket Gerakan Literasi Sekolah dan budaya membaca yang diberikan kepada peserta didik kelas II A dan II C SD Negeri 6 metro Barat dengan jumlah sebanyak 47 peserta didik. Hasil uji validitas angket Gerakan Literasi Sekolah yang terdapat 20 pernyataan angket setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat 18 pernyataan angket Gerakan Literasi Sekolah valid, sedangkan yang tidak valid terdapat 2 pernyataan atau 2 pernyataan tidak dipakai. Ketidakvalidan dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  yang dihitung melalui *Microhoft Excel* masih dibawah ketentuan pada  $r_{tabel}$  yakni 0,228. Sehingga pernyataan angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat digunakan sebanyak 18 pernyataan.

Sedangkan uji valid angket budaya membaca yang memiliki jumlah pernyataan angket sebanyak 20 pernyataan, setelah dilakukan uji valid menggunakan *Microsoft Excel* terlihat hasil bahwa terdapat 16 pernyataan angket minat membaca valid, sedangkan terdapat 4 pernyataan angket tidak valid atau tidak dipakai. Maka jumlah pernyataan



angket minat membaca membaca untuk penelitian sebanyak 16 pernyataan.

Setelah memperoleh angket dengan pernyataan yang valid serta reliabel, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 88 peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Peneliti akan melakukan penyebaran angket kepada sampel penelitian yang dimana nantinya para peserta didik akan menjawab angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebanyak 18 pernyataan dan angket budaya membaca sebanyak 16 pernyataan. Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya yakni melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Syarat yang dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan yang linier. Langkah terakhir yang akan dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis untuk menguji implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan budaya membaca dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan SPSS versi 27.

Hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikansi (sig)

sebesar  $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara gerakan literasi sekolah (X) dalam meningkatkan minat membaca (Y). kemudian diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,060 > 1,98$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Dilihat juga dari nilai R determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,161, yang dimana nilai tersebut membuktikan bahwa gerakan literasi sekolah berkontribusi sebesar 0,161 atau 16,1% terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

Hasil penelitian di atas, maka diketahui gerakan literasi sekolah senantiasa dapat dijalankan dengan baik dan terus dilakukan tentunya akan dapat membantu terhadap minat membaca peserta didik, dimana dengan terbiasa mengikuti kegiatan gerakan literasi sekolah yang mengarah kepada kegiatan membaca maka secara langsung akan mempengaruhi minat membaca

peserta didik untuk senantiasa dapat dilakukan sehari-harinya.

Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu tahapan gerakan literasi sekolah yang disampaikan oleh kemendikbud, kemudian diperjelas kembali dalam permendikbud No. 23 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa tahap pembiasaan dilakukan dengan tujuan penumbuhan minat baca peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir penelitian. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < probabilitas 0,05 dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (4,060 > 1,91). Nilai R Square sebesar 0,161 yang dimana hubungan gerakan literasi sekolah berkontribusi sebesar 0,161 atau 16,1% terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Pelaksanaan

kegiatan literasi, seperti pembiasaan membaca selama 15 menit, penyediaan pojok baca, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah, memiliki peran dalam membentuk kebiasaan dan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca.

Penelitian ini menegaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan salah satu strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar, meskipun pengaruhnya belum sepenuhnya dominan dan masih memerlukan dukungan dari faktor lain seperti motivasi internal peserta didik, peran pendidik, dukungan keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana literasi yang memadai. Artinya semakin baik gerakan literasi sekolah yang dijalankan maka semakin baik minat membaca peserta didik tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, N. (2017). *Landasan pendidikan: Tinjauan dari dimensi makropedagogis*. Singaraja: Undiksha Press.

- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajri, A. (2018). Analisis uji homogenitas dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 45–52.
- Fitriyani, A., & Markhamah. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–63.
- Kasmadi, & Nia, S. (2014). Panduan modern penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Maulidia, W. E. (2018). Minat membaca dan keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 120–128.
- Miller, J. W. (2016). World's most literate nations ranking. Central Connecticut State University Report, 1–20.
- Muncarno. (2017). Statistik pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Riyanto, Y. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Surabaya: SIC.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1–10.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.